

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti Sanusi (2014: 13). Menurut Noor (2012:97) desain penelitian dapat dirancang ketika peneliti telah merumuskan hipotesisnya dengan tujuan bisa memperoleh suatu logika saat pengujian hipotesis ataupun dalam membuat kesimpulan.

Adapun penelitian ini memakai desain penelitian secara deskriptif kuantitatif yaitu memperoleh gambaran mengenai permasalahan (keadaan) untuk mengetahui keberadaan sebuah masalah, besarnya masalah dan luasnya masalah serta pentingnya masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh untuk penelitian berupa angka-angka berdasarkan gagasan Sugiyono (2012:7).

Penelitian dilakukan dengan menguji pada kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya Sugiyono (2013:11).

Penelitian ini memakai metode statistik regresi berganda. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 Sugiyono (2013: 277).

Alat dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPPS Version 21* dengan pengumpulan data berupa kuesioner, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (pelanggan) untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai data penelitian kualitas pelayanan dan harga produk terhadap keputusan pembelian pada PT Lunindo di Kota Batam.

3.2. Operasi Variabel

Menurut Sanusi (2014:68) Operasional variabel adalah kegiatan mengelaborasi teori, konstruk atau variabel sampai pada indikator-indikatornya. Variabel *Independen*: Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *Dependen*: Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2013: 59).

Adapun penjelasan lain dari Wijaya (2013:14); Abdullah (2015:174); Narbuko & Achmadi (2016) variabel merupakan spesifik individu atau pun objek

yang bisa memiliki kualitas, tolak ukur, angka, poin yang tidak sama pada individu atau pun objek yang tidak sama.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari variabel kualitas pelayanan dan harga produk, dan menggunakan variabel dependen berupa keputusan pembelian. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas pelayanan adalah sebuah jasa untuk pembeli dari penjual. Jasa yang beragam jenis dan tidak bisa dibawa pulang atau menjadi hak milik pribadi. Penilaian suatu pelayanan berbeda beda pada setiap orang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti fisik 2. Keandalan 3. Daya tanggap 4. Jaminan 5. Empati <p>Menurut: Tjiptono (2014:282)</p>	<i>Likert</i>
Harga Produk (X2)	Harga produk adalah sebuah nominal yang wajib ada pada setiap barang. Nominal itu menjadi suatu angka yang harus dibayarkan pada penjual oleh pembeli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga barang terhadap nilai barang 2. Katalog harga 3. Diskon 4. Harga yang diharapkan <p>Menurut: Kotler & Keller (2009:72)</p>	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian adalah suatu proses yang dipikirkan oleh konsumen. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian. Pihak perusahaan harus banyak mempelajari tentang proses keputusan pembelian pada konsumen agar dapat mendapatkan omset yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan membeli barang 2. Penelitian informasi 3. Pertimbangan pilihan 4. Keputusan pembelian 5. Penilaian atau tindakan pasca <p>Menurut: Kotler & Keller (2009:236)</p>	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2018

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Danapriatna & Setiawan (2013:4); Wijaya (2013:14); Nawawi (2015:149); Quadratullah (2014:6); Sugiyono (2016:80) populasi merupakan kumpulan segala target atau objek dan subjek penelitian yang mencakup semua makhluk hidup, fenomena, nilai perkara atau kasus selaku asal data yang mempunyai spesifik khusus pada sesuatu penelitian.

Pada penelitian ini, populasi adalah semua konsumen PT Lunindo di kota Batam yang berjumlah 149 pelanggan tetap yang didapatkan dari jumlah penjualan dari bulan Mei 2018 sampai Oktober 2018. Berikut: populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang bisa dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Bulan	Pembeli Langganan
Mei	25
Juni	21
Juli	26
Agustus	23
September	26
Oktober	28
Total	149

Sumber: Peneliti, 2018

3.3.2. Sampel

Menurut Danapriatna & Setiawan (2013:5); Wijaya (2013:14); Sujarweni (2014:65); Quadratullah (2014:6); Martono (2016:269) sampel merupakan pengambilan bagian atau segmen pada populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dipunya oleh populasi tersebut Sugiyono (2013: 116). Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

tidak akan memberikan peluang/kesempatan yang sama terhadap setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2013:120). Menurut Putrawan (2017) *purposive sampling* adalah orang yang memiliki penilaian yang baik dan adanya pengetahuan. Jadi sampel yang diambil bisa sereprensetatif mungkin. Kriteria yang digunakan yaitu :

1. Pelanggan yang telah melakukan pembelian ulang minimal dua kali.
2. Pelanggan harus berusia diatas 20 tahun.
3. Pelanggan yang berbelanja produk semen.
4. Pelanggan dengan status WNI (Warga Negara Indonesia).
5. Pelanggan yang berbelanja tiap minggu.

Penelitian ini memakai teknik *sampling* yang tergolong dalam teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: (Sujarweni, 2014)

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

a = Level Signifikan yang diinginkan, yang umumnya 0,05 untuk non eksakta atau 0,01 untuk eksakta

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai

berikut:

$$n = 149 / 1 + 149 (0,05)^2$$

$$n = 149 / 1+149 (0,0025)$$

$$n = 149 / 1+ 0,3725$$

$$n = 149 / 1,3725$$

$$n = 108,56 = 109 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 109 responden. Pemakaian sampel digunakan akibat banyak responden dan terbatasnya waktu penelitian, sehingga pemakaian sampel diminta untuk menggantikan total keseluruhan populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137); Abdullah (2015:272) pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan berbagai langkah. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu data yang langsung diinformasikan kepada pengambil data dan sumber sekunder yaitu data yang bukan langsung diinformasikan kepada pengambil data. Jadi pengumpulan data terdapat berbagai macam instrumen dan instrumen tersebut saling menyempurnakan serta tidak boleh menyebabkan hasil yang ganda.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *SPPS Version 21* dengan pengumpulan data berupa kuesioner, dan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Menurut Abdullah (2015:247); Sugiyono (2012:312) kuesioner (angket) yaitu pengambilan data melalui penyebaran beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ditulis dan diberikan pada responden untuk dijawab. Kuesioner akan berisi pertanyaan yang bersangkutan pada variabel

yang akan diukur serta memakai kuesioner skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu cara memperkirakan perilaku, opini, dan tanggapan orang atau kumpulan orang pada kejadian social Riduwan (2009:87), Mustafa (2013:12); Nazir (2013:297); Sugiyono (2015:76). Melalui skala *Likert*, pengukuran variabel dikembangkan menjadi indikator. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai data penelitian Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Produk terhadap Keputusan Pembelian pada PT Lunindo di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang menggunakan Skala Likert dalam bentuk checklist. Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Berikut: gambaran skala Likert untuk keperluan analisis kuantitatif, yang jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RR	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.5. Metode Analisis Data

Ghozali (2009:6) analisis data adalah mengidentifikasi bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan satu sama yang lainnya. Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data, sehingga diperoleh makna yang sebenarnya dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendapat lain dari Sanusi (2014:115); Sugiyono (2016:243); Sujarweni (2014:74); Abdullah (2015:219) analisis data adalah langkah atau tindakan selanjutnya selepas data dari semua responden atau sumber lain tergabung. Jadi tujuan dari menganalisa data penelitian kuantitatif yaitu memaparkan situasi gejala sosial yang terlihat, tapi ingin melihat lebih kedalam lagi kaitan-kaitan kausalitas diantara indikasi atau isyarat tersebut.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Riduwan (2009:17); Sanusi (2014:116); Yusri (2013:2); Suwena & Tripalupi (2015:3); Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif yaitu statistik yang dipakai untuk menganalisa data memakai aturan mendefinisikan atau menjelaskan data berdasarkan data sampel atau populasi yang sudah dikumpul dengan maksud menghasilkan kesimpulan yang umumnya.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berlandaskan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan kepada konsumen pada PT Lunindo di Kota Batam, yang hasilnya akan diolah dengan statistik deskriptif untuk memeriksa data responden.

3.5.2. Uji Kualitas Data / Uji Kuesioner

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut Sanusi (2011:77) bahwa dalam menggunakan uji validitas konstruksi, jumlah sampel bayangan yang digunakan sekitar 30. Setelah data ditabulasikan, maka hasil pengujian validitas konstruksi digunakan dengan

analisis faktor dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Mengetahui valid tidak suatu instrumen penelitian, bila harga korelasi r_{30} setiap item instrumen di bawah 0.361, dengan itu dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Pada penelitian ini, penghitungan validitas digunakan melihat *corrected item total correlation*. Menurut Widiyanto (2010:38) Teknik *corrected item total correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek spurious overlap. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Ghozali (2009:49).

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak Wibowo (2012:37), jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sanusi (2011:80); Wibowo (2012:52); Nawawi (2015:148); Abdullah (2015:258); Neuman (2016:263) reliabilitas merupakan sesuatu kualitas yang membuktikan konsistensi alat pengukur pada fenomena yang serupa, semua

alat pengukur wajib mempunyai keahlian untuk membuktikan hasil pengukuran yang stabil atau selaras. Jadi reliabilitas adalah keahlian yang dapat diandalkan dan stabil serta berisi objektivitas dikarenakan hasil yang disimpulkan bukan dipengaruhi pada siapa pengukurnya. Hasil pengukuran yang stabil atau konsisten karena pengukuran dilakukan ulang lebih dari satu kali.

Menurut Sunyoto (2011:70) reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dengan rumus Alpha.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach Alpha*. Metode ini sangat populer digunakan pada skala uji yang berbentuk likert (*scoring scale*). Uji ini menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha > r tabel , *degree of freedom* = $(\alpha, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan *Cronbrach Alpha* dapat digunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Rumus Cronbrach Alpha}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_t^2 = varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliable atau tidak jika; nilai *alpha* lebih besar dari pada nilai kritis *product moment* atau nilai r-tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu. Apabila variabel yang diteliti mempunyai *crobach's alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, Sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel Supriyanto & Machfudz (2010: 251).

Tabel 3. 1 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012:36)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunyoto (2011:84); Wibowo (2012:61); Sujarweni & Endrayanto (2012:100); Quadratullah (2014:218) sebelum peneliti memakai teknik statistik parametris, data akan diuji kenormalannya dahulu. Karena jika data tidak normal, statistik parametris tidak bisa digunakan. Pada saat adanya kesalahan pada instrumen dan pengambilan data, sehingga mempengaruhi data menjadi tidak normal. Jadi saat sekumpulan data sudah valid tapi distribusinya tidak menciptakan distribusi yang normal, maka saat itu peneliti bisa memakai teknik statistik nonparametris. Pada saat kuesioner yang sudah disebar dan

kembali lagi ke tangan peneliti, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa data itu benar dan dapat diandalkan.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:84); Wibowo (2012:61); Sujarweni & Endrayanto (2012:100); Quadratullah (2014:218) sebelum peneliti memakai teknik statistik parametris, data akan diuji kenormalannya dahulu. Karena jika data tidak normal, statistik parametris tidak bisa digunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic Ghozali (2011:160).

Penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik Histogram guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* dan grafik *Normal P- P Plot of Regression Standardized Residual* yang diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y Ghozali (2011: 161). Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (KS) dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Asym sig. 2 tailed* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Sugiyono dan Susanto, 2015: 323).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012:87); Sujarweni & Endrayanto (2012:102); Sumanto (2014:165) uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan model regresi yang terdapat korelasi di antara variabel bebas atau independen. Bentuk regresi yang bagus harusnya tidak ada terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali (2011:105).

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai *outoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 Ghozali (2011: 105-106).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011:82); Wibowo (2012:93); Sujarweni & Endrayanto (2012:102); Sumanto (2014:169) uji ini memiliki tujuan memeriksa apakah terdapat model regresi yang terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Biasanya uji heteroskedastisitas lebih banyak dipakai pada bentuk data silang waktu dari pada runtut waktu.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variandan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas Ghozali (2011: 139).

Dalam penelitian ini gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi anantara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas Sanusi (2014: 135).

3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Danapriatna & Setiawan (2013:73); Quadratullah (2014:198); Abdullah (2015:205); Sugiyono (2016:52) uji hipotesis adalah suatu pendugaan ataupun jawaban yang memiliki sifat sementara dan pernyataan yang masih lemah akan kebenarannya serta wajib dibuktikan kenyataannya. uji hipotesis yaitu langkah yang digunakan untuk menguji validitas hipotesis statistik pada populasi menggunakan data berdasarkan sampel populasi.

Pengajuan hipotesis statistik inferensial pada prinsipnya adalah pengujian signifikasi. Signifikasi adalah taraf kesalahan (*confident interval*) yang didapatkan/ diharapkan ketika peneliti melakukan generalisasi sampel penelitian.

Cara menyimpulkan apakah menerima/ menolak hipotesis dengan berpedoman pada beberapa tingkat signifikan yang dipatok peneliti, misalnya 5% atau 1%. Setelah menetapkan taraf signifikansi yang dikehendaki peneliti hanya melihat beberapa nilai sig. yang dikeluarkan oleh SPSS. Kaidah penerimaan hipotesis jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Sugiyono dan Susanto (2015:12-14).

3.5.4.1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sunyoto (2011:177); Wibowo (2012:145); Widarjono (2015:195) uji f umumnya memperlihatkan apakah semua variabel bebas atau independen yang ada pada model mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel tergantung atau dependen.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghozali (2011: 98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.5.2. Uji t (Uji Parsial)

Manurut Sugiyono (2011:10) uji t dipakai untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen yang dipakai pada penelitian sebagai individu dalam menunjukkan variabel tergantung atau dependen secara parsial. Adapun Sarwono (2010:57); Siregar (2014:194) uji t adalah metode yang sering digunakan untuk menilai adanya perbedaan rata-rata antara dua kelompok dengan melakukan perbandingan pada kedua sampel apakah berasal pada populasi yang sama ataupun tidak. Pendapat lain dari Saefuddin, Notodiputro, Alamudi, & Sadik (2009:76), bila X bersebaran normal dan sedangkan σ tidak diketahui pada bentuk pernyataan nilai-tengah.

Cara melakukan uji t dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98-99).

Rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Sumber: Kuswanto (2012:91)

Dimana:

t_{hitung} = nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = jumlah sampel

$r_{parsial}$ = nilai koefisien parsial

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka signifikan

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka tidak signifikan

Hipotesis Variabel Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian.

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $<$ 0,05 artinya kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada PT Lunindo di Kota Batam.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai sig $>$ 0,05 artinya kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada PT Lunindo di Kota Batam.

Hipotesis Variabel Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian.

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $<$ 0,05 artinya Harga Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada PT Lunindo di Kota Batam.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai sig $>$ 0,05 artinya Harga Produk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada PT Lunindo di Kota Batam.

3.5.5. Uji Pengaruh

3.5.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Supranto & Limakrisna (2010:155), Sanusi (2011:134-135), Wibowo (2012:126); (Sugiyono, 2015)Martono (2016:368) peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk meramal bagaimana keadaan (naik turunnya). regresi linear berganda merupakan dasar perluasaan dari regresi linear sederhana yakni memperbanyak jumlah variabel independen yang awalnya cuma satu menjadi lebih dari satu variabel independen. Rumus persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2 Rumus Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Sanusi (2011)

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Keputusan Pembelian)
- a = Konstanta
- b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X1 = Variabel Independen Pertama (Kualitas Pelayanan)
- X2 = Variabel Independen Kedua (Harga Produk)
- e = Variabel Pengganggu

3.5.5.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Wibisono (2009:587); Wibowo (2012:135) analisis koefisien ini dipakai dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2011: 97).

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas Sanusi (2014: 136). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya nilai R^2 pada tampilan *model summary*.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian untuk menggunakan data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Lunindo yang beralamat di Tiban 1, Jln Tiban Indah Blok AA No.73 Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2018				Nov 2018				Dec 2018				Jan 2019			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey	■	■	■	■												
2	Pengajuan Surat Penelitian			■	■												
3	Pengambilan surat balasan					■	■										
4	Penelitian perbandingan							■	■								
5	Pengumpulan Data									■	■						
6	Pengolahan Data											■	■	■			
7	Saran dan Kesimpulan															■	■

Sumber: Peneliti (2018)